



# **PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN ETIKA PROFESI, TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL PADA KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN BERAU**

**Siti Munawaroh <sup>1,a\*</sup>, Djupiansyah Ganie <sup>2,b</sup>, Sayugo Adi Purwanto <sup>3,c</sup>, Caetano Carceres  
Correia <sup>4,d</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Muhammadiyah Berau

<sup>4</sup>Universitas da Paz

*a, b,c,d* Email: [siti010890@gmail.com](mailto:siti010890@gmail.com), [djupiansyahganie@gmail.com](mailto:djupiansyahganie@gmail.com), [sayugoadi@gmail.com](mailto:sayugoadi@gmail.com),  
[samlac\\_72@yahoo.com](mailto:samlac_72@yahoo.com)

\*Correspondent Email: [siti010890@gmail.com](mailto:siti010890@gmail.com)

## **Article History:**

Received: 08-05-2025; Received in Revised: 14-08-2025; Accepted: 11-09-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/jemma.v8i2.3148>

## **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh independensi, kompetensi, dan etika profesi terhadap kualitas audit internal pada Kantor Inspektorat Kabupaten Berau. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 30 orang responden yaitu auditor internal Kantor Inspektorat Kabupaten Berau. Alat analisis yang digunakan adalah: uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahwa independensi, kompetensi, dan etika profesi berpengaruh positif atau searah terhadap kualitas audit internal pada Kantor Inspektorat Kabupaten Berau. Independensi, kompetensi, dan etika profesi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit internal pada Kantor Inspektorat Kabupaten Berau. Independensi, kompetensi, dan etika profesi mampu memberikan kontribusi pengaruh sebesar 97,2% pada kualitas laporan audit internal pada Kantor Inspektorat Kabupaten Berau.*

**Kata Kunci:** independensi, kompetensi, etika profesi, kualitas audit internal.

## **Abstract**

*The purpose of this study is to analyze the influence of independence, competence, and professional ethics on the quality of internal audits at the Berau Regency Inspectorate Office. Primary data were collected through questionnaires distributed to 30 respondents, namely internal auditors of the Berau Regency Inspectorate Office. The analytical tools used were: validity test, reliability test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination, t test, and F test. This study concluded that independence, competence, and professional ethics have a positive or unidirectional effect on the quality of internal audits at the Berau Regency Inspectorate Office. Independence, competence, and professional ethics simultaneously have a significant effect on the*

*quality of internal audits at the Berau Regency Inspectorate Office. independence, competence, and professional ethics are able to contribute 97.2% to the quality of internal audit reports at the Berau Regency Inspectorate Office..*

**Keywords:** independence, competence, professional ethics, internal audit quality.

## 1. Pendahuluan

Dalam sebuah instansi pemerintah dibutuhkan pengawasan terhadap penggunaan dana pemerintahan yang dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. APIP merupakan suatu lembaga instansi pemerintahan yang dibentuk dengan tugas melaksanakan pengawasan intern (audit intern) di lingkungan pemerintahan pusat/daerah.

Pengawasan intern (audit intern) harus melakukan suatu keyakinan yang memadai atas ketaatan, efisiensi dan efektivitas pengelolaan resiko, pengendalian dan tata kelola untuk mencapai tujuan suatu instansi pemerintahan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan (PERMENPAN Nomor PER/220/M.PAN/7/2008).

Ada beberapa hal yang harus dimiliki seorang auditor yaitu kompetensi, independensi dan etika profesi. Kompetensi merupakan suatu yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk mendukung kualitas auditnya. Kualitas auditor didapat dari pengalaman dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan audit. Kompetensi auditor mensyaratkan bahwa seorang auditor internal harus memiliki pengetahuan yang luas, pendidikan dan keterampilan yang tinggi, serta ditambah dengan pengalaman audit yang dimilikinya.

Independensi yang dimiliki seorang auditor internal ditunjukkan pada objektivitas dan kejujurannya. Objektivitas adalah sikap mental yang tidak memihak, yang memungkinkan auditor untuk menunjukkan bahwa mereka dapat percaya dalam pekerjaan mereka dan tidak ada kompromi yang dibuat. Sedangkan sikap jujur dari seorang auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Seorang auditor kehendaknya wajib mematuhi kode etik yang telah ditetapkan. Etika tidak terpisahkan dengan standar audit APIP, dengan kriteria kode etik auditor dengan rekan kerjanya, auditor dengan atasannya, auditor dengan objek pemeriksaannya.

Inspektorat Daerah merupakan unsur pengawas pemerintahan daerah yang dipimpin oleh Inspektur yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Sebagian fungsinya adalah pelaksanaan pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan, asistensi dan kegiatan pengawasan lainnya dan penyusunan laporan hasil pengawasan atau hasil audit internal (Peraturan Bupati Berau Nomor 49 tahun 2017).

Pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada Inspektorat Kabupaten Berau menemukan fenomena bahwa instansi tersebut hanya memiliki auditor internal sebanyak 30 orang, yang melaksanakan tugas pemeriksaan khusus dan menjalankan fungsi pengawasan lainnya. Sementara itu objek pengawasan Inspektorat Kabupaten Berau meliputi 33 OPD (Organisasi Perangkat Daerah), 13 Kecamatan, 10 Kelurahan, dan 100 Kampung/Desa di wilayah Kabupaten Berau.

Fenomena kurangnya jumlah auditor internal di Inspektorat Kabupaten Berau seringkali menimbulkan permasalahan atau hambatan dalam pelaksanaan tukoksinya. Kualitas laporan hasil audit internal menjadi gambaran kinerja audit internal dan menjadi taruhan atas baik buruknya kinerja Inspektorat Kabupaten Berau. Sehingga menjadi menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai kualitas audit internal yang dipengaruhi oleh independensi, kompetensi, dan etika profesi yang dimiliki aparatur audit internal sehubungan dengan beratnya beban kerja yang dihadapi karena kekurangan aparatur.

## 2. Metodologi

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Inspektorat Kabupaten Berau yang beralamat di Jalan SM. Aminuddin No.1012 Kelurahan Bugis Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor independen pada Kantor Inspektorat Kabupaten Berau yang berjumlah 30 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus, yaitu cara pengumpulan data dimana seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu.

Kuesioner yang dibagikan bersifat tertutup, karena pilihan jawaban sudah disediakan oleh peneliti. Hasil jawaban pada kuesioner akan dilakukan skoring dengan menggunakan rumus Skala Likert, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Skoring Hasil Jawaban Responden

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Data yang terkumpul dari hasil jawaban responden pada kuesioner penelitian dianalisis dengan menggunakan bantuan program Statistical Package for Social Science (SPSS) ver.25.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Uji Validitas

Pengujian keabsahan item-item pernyataan dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$ -hitung (pearson correlation pada output SPSS) dengan  $r$ -tabel ( $\alpha=0,05$  dan  $df = n-2 = 30 - 2 = 28$ ). Berikut hasil uji validitas dengan program SPSS.

Uji Validitas Pernyataan Variabel Kualitas Audit Internal menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kualitas audit internal menghasilkan nilai pearson correlation  $> 0,361$  ( $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan yang mengukur variabel kualitas audit internal dapat dinyatakan valid (sah).

Uji Validitas Pernyataan Variabel Independensi menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel independensi menghasilkan nilai pearson correlation  $> 0,361$  ( $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan yang mengukur variabel independensi dapat dinyatakan valid.

Uji Validitas Pernyataan Variabel Kompetensi menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kompetensi menghasilkan nilai *pearson correlation*  $> 0,361$  ( $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan yang mengukur variabel kompetensi dapat dinyatakan valid.

Uji Validitas Pernyataan Variabel Etika Profesi menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel etika profesi menghasilkan nilai *pearson correlation*  $> 0,361$  ( $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan yang mengukur variabel etika profesi dapat dinyatakan valid.

## **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas variabel (*Cronbach's Alpha*) dan reliabilitas item (*Cronbach's Alpha if Item Deleted*) dilakukan dengan membandingkan nilai output yang didapat dengan nilai 0,60. Apabila nilai yang diperoleh  $\geq 0,60$  maka item pernyataan tersebut memenuhi syarat reliabilitas.

Uji Validitas Pernyataan Variabel Kualitas Audit Internal diketahui bahwa nilai reliabilitas variabel (*Cronbach's Alpha*) dan reliabilitas item (*Cronbach's Alpha if Item Deleted*) pada semua pernyataan variabel kualitas audit internal adalah  $\geq 0,60$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel ini dinyatakan memenuhi syarat reliabilitas.

Uji Reliabilitas Pernyataan Variabel Independensi menunjukkan bahwa nilai reliabilitas variabel (*Cronbach's Alpha*) dan reliabilitas item (*Cronbach's Alpha if Item Deleted*) pada semua pernyataan variabel independensi  $\geq 0,60$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel ini dinyatakan memenuhi syarat reliabilitas.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai reliabilitas variabel (*Cronbach's Alpha*) dan reliabilitas item (*Cronbach's Alpha if Item Deleted*) pada semua pernyataan variabel kompetensi  $\geq 0,60$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel ini dinyatakan memenuhi syarat reliabilitas.

Hasil uji reliabilitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai reliabilitas variabel (*Cronbach's Alpha*) dan reliabilitas item (*Cronbach's Alpha if Item Deleted*) pada semua pernyataan variabel etika profesi  $\geq 0,60$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel ini dinyatakan memenuhi syarat reliabilitas.

## **Uji Normalitas**

Pengujian dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria, apabila nilai signifikansi variabel (*Asymp. Sig.*) lebih besar dari 0,05 maka uji normalitas terpenuhi. Hasil output SPSS diketahui nilai signifikan sebesar. Kualitas audit internal =  $0,200 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti populasi data berdistribusi normal. Independensi =  $0,088 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti populasi data berdistribusi normal. Kompetensi =  $0,200 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti populasi data berdistribusi normal. Etika profesi =  $0,192 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti populasi data berdistribusi normal.

## **Uji Multikolinearitas**

Diketahui bahwa nilai Tolerance dan VIF sebagai berikut:

- 1) Independensi  
Nilai Tolerance =  $0,649 > 0,1$  dan VIF =  $1,541 < 10$  berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Kompetensi  
Nilai Tolerance =  $0,451 > 0,1$  dan VIF =  $2,218 < 10$  berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 3) Etika Profesi  
Nilai Tolerance =  $0,638 > 0,1$  dan VIF =  $1,567 < 10$  berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas.

## **Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) untuk variabel independensi adalah 0,843, kompetensi sebesar 0,651 dan variabel etika profesi adalah 0,174. Nilai signifikansi ketiga variabel tersebut lebih

besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji *glejser*, disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	
1	(Constant)	-0,423	0,179	
	Independensi	0,160	0,048	<b>0,136</b>
	Kompetensi	0,869	0,050	<b>0,848</b>
	Etika Profesi	0,082	0,039	<b>0,087</b>

**a. Dependent Variable: Kualitas Audit Internal**

Sumber: Output SPSS, 2023.

Hasil analisis regresi linier berganda sebagaimana disajikan pada tabel di atas, dapat dibuat persamaannya, sebagai berikut:

$$Y = -0,423 + 0,160X_1 + 0,869X_2 + 0,082X_3$$

### Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dengan program SPSS seperti pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,972 atau 97,2%. Hal ini menggambarkan bahwa variabel independensi, variabel kompetensi, dan variabel etika profesi mampu menerangkan variabel kualitas audit internal sebesar 97,2%, sedangkan sisanya sebesar 2,8%.

### Uji T

Diketahui nilai t-hitung variabel independensi adalah 3,314 dan nilai t-tabel = 2,056. Maka dapat ditentukan bahwa t-hitung > t-tabel atau  $3,314 > 2,056$  sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

Diketahui pula nilai t-hitung variabel kompetensi adalah 17,264 dan nilai t-tabel = 2,056. Maka dapat ditentukan bahwa t- hitung > t-tabel atau  $17,264 > 2,056$  sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

Nilai t-hitung variabel etika profesi adalah 2,117 dan nilai t- tabel = 2,056. Maka dapat ditentukan bahwa t-hitung > t-tabel atau  $2,117 > 2,056$  sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

### Uji F

Dengan demikian dapat ditentukan bahwa nilai F-hitung > F- tabel atau  $297,894 > 2,98$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independensi, variabel kompetensi, dan variabel etika profesi secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit Internal pada Kantor Inspektorat Kabupaten Berau**

Hasil uji t diketahui bahwa nilai t-hitung independensi lebih besar dibandingkan nilai t-tabel ( $3,314 > 2,056$ ) dengan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  (nilai probabilitas). Kondisi tersebut menggambarkan bahwa independensi yang dimiliki oleh para auditor internal Kantor Inspektorat Kabupaten Berau mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit internal yang dihasilkannya, maka dapat disimpulkan untuk menerima hipotesis H1.

Secara umum independensi merupakan sikap dan tindakan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun, berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada instansi tempatnya bekerja dan lembaga yang diauditnya, namun juga kepada pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaannya seperti masyarakat.

Auditor internal harus memiliki sikap independen dalam melaksanakan tugas dengan mengacu pada prinsip auditing yang telah dibentuk. Maka dari itu independensi merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Dalam hal ini, auditor internal pada Kantor Inspektorat Kabupaten Berau telah menunjukkan adanya kejujuran dalam dirinya dalam mempertimbangkan fakta dengan pertimbangan yang obyektif dan tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, sehingga laporan hasil audit internal yang dibuat oleh auditor internal pada Kantor Inspektorat Kabupaten Berau memiliki kualitas yang baik karena telah menyajikan informasi yang kredibel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian tentang pengaruh independensi yang dilakukan oleh Munawaroh (2019), Wati, Gaffar, dan Gaffar (2022), Hasnah, dkk. (2022), Khurniawan dan Trisnawati (2021), dan Zam zam, Kalangi, dan Weku (2021), yang menyimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit Internal pada Kantor Inspektorat Kabupaten Berau**

Hasil uji t diketahui bahwa nilai t-hitung kompetensi lebih besar dibandingkan nilai t-tabel ( $17,264 > 2,056$ ) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  (nilai probabilitas). Hal ini berarti bahwa kompetensi yang dimiliki oleh para auditor internal pada Kantor Inspektorat Kabupaten Berau berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan audit internal yang dihasilkannya, sehingga menerima hipotesis H2. Kompetensi auditor internal tidak terlepas dari keahlian yang dimilikinya, yang dapat diukur dari pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas, yang ditunjukkan berdasarkan pengalaman audit yang telah dilakukannya. Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan pelatihan khusus, sedangkan pengalaman akan memberikan kemudahan selama pelaksanaan proses audit dalam menemukan temuan-temuan di lapangan.

Auditor internal pada Kantor Inspektorat Kabupaten Berau telah menunjukkan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan secara eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama, sehingga memberikan kualitas hasil laporan audit internal yang baik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Khurniawan dan Trisnawati (2021) Zam zam, Wati, Gaffar, dan Gaffar (2022), dan penelitian Kalangi, dan Weku (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan, semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

## **Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit Internal pada Kantor Inspektorat Kabupaten Berau**

Hasil uji t diketahui bahwa nilai t-hitung etika profesi lebih besar dibandingkan nilai t-tabel ( $2,117 > 2,056$ ) dengan signifikansi  $0,044 < 0,05$  (nilai probabilitas). Keadaan ini menggambarkan bahwa etika profesi yang diterapkan oleh auditor internal pada Kantor Inspektorat Kabupaten Berau berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan audit internal yang dihasilkannya, sehingga menerima hipotesis H3.

Seorang auditor internal harus mematuhi kode etik yang ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu kepada standar audit dan kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit. Selain itu seorang auditor internal wajib mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan harus menghindari semua tindakan yang dapat mendiskreditkan profesinya sebagai auditor internal. Kepercayaan masyarakat akan profesionalisme seorang auditor internal sangat tergantung dari kualitas jasa yang mereka berikan kepada masyarakat. Oleh sebab itu seorang auditor internal harus mentaati peraturan kode etik dalam setiap perilakunya karena hal tersebut dapat berpengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan.

Auditor internal pada Kantor Inspektorat Kabupaten Berau telah dapat menunjukkan kepatuhannya pada etika profesi dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang auditor, dengan mematuhi prinsip-prinsip yaitu integritas, objektifitas, kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Sehingga kualitas laporan hasil audit internal yang dihasilkan dapat dipercaya oleh lembaganya yaitu Kantor Inspektorat Kabupaten Berau dan Pemerintah Daerah Kabupaten Berau, serta masyarakat Kabupaten Berau secara umum.

Penelitian sebelumnya yang juga menyimpulkan hal yang sama diantaranya penelitian oleh Wati, Gaffar, dan Gaffar (2022), Hasnah, dkk. (2022), Khurniawan dan Trisnawati (2021), dan Zam zam, Kalangi, dan Weku (2021), yang menyatakan bahwa etika berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan menjunjung tinggi etika diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor, sehingga dapat memberikan pendapat audit yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan.

## **Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit Internal pada Kantor Inspektorat Kabupaten Berau**

Hasil uji F menunjukkan bahwa  $F$ -hitung  $> F$ -tabel ( $297,89 > 2,98$ ) dengan tingkat signifikansi 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05 (nilai probabilitas), sehingga menerima hipotesis H4 yang menyatakan bahwa independensi, kompetensi, dan etika profesi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit internal pada Kantor Inspektorat Kabupaten Berau.

Signifikansi pengaruh dari ketiga variabel tersebut di atas (independensi, kompetensi, dan etika profesi) juga ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,972 atau 97,2%. Sehingga dapat diindikasikan bahwa independensi, kompetensi, dan etika profesi mampu memberikan kontribusi pengaruh sebesar 97,2% pada kualitas laporan audit internal pada Kantor Inspektorat Kabupaten Berau. Nilai R Square sebesar 0,972 termasuk dalam kategori kuat (nilai R Square  $> 0,5$ ) sebagaimana pendapat Lind dalam Suharyadi dan Purwanto (2012:217).

## **4. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya adalah Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal pada Kantor Inspektorat Kabupaten Berau. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

internal pada Kantor Inspektorat Kabupaten Berau. Etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal pada Kantor Inspektorat Kabupaten Berau. Independensi, kompetensi, dan etika profesi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal pada Kantor Inspektorat Kabupaten Berau.

## 5. Daftar Pustaka

- Agoes, Sukirno. 2014. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Salemba Empat, Jakarta.
- Agustin, Aulia. 2013. Pengaruh Pengalaman, Independensi dan Due Profesional Care Auditor terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah. Artikel. Universitas Negeri Padang.
- Arens, Alvin A., dan Loebbecke James K. 2011. Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu, Adaptasi Indonesia: Amir Abadi Yusuf. Salemba Empat, Jakarta.
- Arens, Alvin A., Randal J Elder, dan Mark S. Beasley. 2014. Auditing dan Jasa Assurance, Jilid 1, Edisi 12. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Ayuningtyas, Harvita Yulian. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah). Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Bastian, Indra. 2014. Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar. Erlangga, Jakarta.
- Bawono, Anton. 2016. Multivariate Analysis dengan SPSS. STAIN Salatiga Press, Salatiga.
- Christiawan, Jogi Julius. 2013. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik. Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 4 (2): November 2013, Hal.79-92.
- Elder, Randal J., Mark S Beasley, dkk. 2012. Jasa Audit dan Assurance. Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21, Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Abdul. 2014. Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah. Salemba Empat, Jakarta.
- Hasnah, Refa Oktaviani, Euis Lidia Nur Hanifah, Thomas, Wasis, Yenni Cahyani. 2022.0 Pengaruh Etika Auditor dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. PROSIDING PIM (Pekan Ilmiah Mahasiswa), 2 (2): Juni 2022.
- Khurniawan, Adhitya dan Rina Trisnawati. 2021. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Auditor, Etika Profesi, dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik se-Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021). Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan, 2 (1): 2021, Hal.329-344

- Mardiasmo. 2018. Akuntansi Sektor Publik. Penerbit Andi, Yogyakarta. Mulyadi. 2014. Auditing. Salemba Empat, Jakarta.
- Munawaroh, Siti. 2019. Pengaruh Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Kabupaten Berau. *JEMMA, Jurnal of Economic, Management, and Accounting*, 2 (1): Maret 2019, Hal.27-35.
2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Berau. *JES (Jurnal Ekonomi STIEP)*, 4 (1): Mei 2019, Hal.46-56.
- Putranto, Dhika Bachtiar. 2018. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Skripsi. Universitas Stikubank Semarang.
- Ratmono, Dwi dan Mahfud Sholihin. 2015. Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Rosnidah, Ida. 2012. Model Pengukuran Kualitas Audit Internal. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* No. 80/DIKTI/Kep/2012. Universitas Swadaya Gunung Jati.
- Sandy, Fauzi Arie. 2018. Pengaruh Independensi, kompetensi, pengalaman terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Skripsi. Universitas Stikubank Semarang.
- Santosa, P.B. dan Ashari. 2017. Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2012. *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati, Jakarta.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2015. *Audit Berbasi ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat, Jakarta.
- Wardani, Dewi Kusuma dan Ika Andriyani. 2020. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa di Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi*, 5 (2).
- Wati, Ni Nyoman, Gaffar, dan Muhammad Ichsan Gaffar. 2022. Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Gorontalo. *Jamak: Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1 (1): Juni 2022, Hal.112-126.
- Yuesti, Anik, Ni Luh Putu Sandrya Dewi, dan I Gusti Ayu Asri Pramesti. 2020. Akuntansi Sektor Publik. CV Noah Aletheia, Badung Bali.
- Yuliara, I Made. 2016. Modul: Regresi Linier Berganda, Materi Mata Kuliah Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana, Denpasar, Bali.
- Zam zam, Rizka Yulianti, Linje Kalangi, dan Priscillia Weku. 2021. Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 9 (3): Juli 2021, Hal. 462-47.